

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan atas suatu fenomena yang ada serta menggambarkan secara jelas dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupadata realisasi APBD dan Laporan rincian DAU yang memiliki kaitan dengan kinerja keuangan, PAD, belanja modal, dana alokasi umum dalam Pemda kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data runtut waktu 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2021, dan data yang terdiri atas 30 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, sehingga merupakan pooled the data yaitu gabungan antara data time series (tahun 2017-2021 : 3 tahun) dengan data 30 kabupaten/kota yang diperoleh dari LKPD yang dipublikasi oleh BPK.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada data laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Pada Tahun 2017-2021 penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2023

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi. Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien, begitu pula sebaliknya (Mahmudi, 2010)., Rasio Efisiensi dapat diukur dengan :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times \boxed{100\%}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1), Dana Alokasi Umum (X2), dan Belanja Modal (X3).

3.4 Variabel Dependen variable (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Kinerja Keuangan(Y)	Kinerja keuangan adalah suatu ukuran dari pengelolaan keuangan organisasi dikaitkan dengan pusat pertanggung jawaban. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dinyatakan bahwa kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah “gambaran mengenai tingkat pencapaian pengelolaan keuangan atas pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pemerintah daerah” (Mahsun, 2013: 25).	Rasio

Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)	Warsito (2001), "Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah".	Rasio
Dana Alokasi Umum(X2)	Sjafrizal (2014), DAU adalah dana yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah atau untuk mengurangi ketimpangan	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi semua data realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kinerja Keuangan di Provinsi Sumatera Utara Pada periode tahun 2017-2021

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota
1	Nias Utara
2	Pakpak Barat
3	Nias Selatan
4	Nias
5	Humbang Hasundutan
6	Padang Lawas Utara
7	Kota Sibolga
8	Nias Barat
9	Dairi
10	Kota Tanjungbalai
11	Padang Lawas
12	Toba
13	Samosir
14	Kota Gunung Sitoli
15	Kota Padang Sidempuan
16	Tapanuli Tengah
17	Mandailing Natal
18	Labuhanbatu Utara
19	Tebing Tinggi
20	Batubara
21	Kota Binjai
22	Asahan
23	Kota Pematang Siantar
24	Karo
25	Labuhanbatu
26	Langkat
27	SerdangBedagai
28	Simalungun
29	Deli Serdang
30	Kota Medan

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode nonprobability sampling dengan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:133) “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penelitian ini menggunakan sampel berupa Data Pendapatan Alokasi Daerah, Data Dana Alokasi Umum, Data Belanja Modal Pada Laporan Keuangan Pemerintah Sumatera Utara Pada Tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 22 Kabupaten dan 8 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 sampel.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Identifikasi	Jumlah
1.	Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara	30
2.	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah unit Pengamatan	150

Sumber : Data diolah 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui Dokumentasi

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang akan dianalisis adalah data sekunder yang berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Pada Provinsi Sumatera Utara. Data yang telah diperoleh tersebut akan diolah menggunakan software e-views.

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 12.

Beberapa keunggulan program *Eviews* dibandingkan dengan program lainnya ialah:

1. Memiliki kemampuan mengolah data meskipun data yang dihasilkan tidak normalitas.
2. Memiliki kemampuan mengolah data yang bersifat time series, cross section, dan data panel.
3. *Eviews* dirancang khusus untuk analisis rumus waktu sebagaimana program statistik standar lainnya.
4. Program *Eviews* mampu mengolah data yang cukup dengan beberapa kali mengklik mouse kemudian hasilnya akan tampak dilayar
5. Tampilan *Eviews* mudah ditransfer ke program lain

3.7.1 Pemilihan Model Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. data panel merupakan gabungan dari data runtun waktu (*Time-Series data*) dan data silang (*cross section data*). Data time series merupakan data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode. sedangkan data silang (*cross-section*) merupakan data beberapa objek pada suatu saat. beberapa keuntungan menggunakan data panel diantaranya:

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat meningkatkan degree of freedom (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien
2. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section maupun time series. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section

Dalam pemilihan data panel yang tepat ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Metode PLS adalah pendekatan yang paling sederhana. PLS melakukan regresi tanpa memperdulikan sifat cross section dan time series pada data (Gujarati dan Porter, 2012: 238). Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain Menurut (Winarno, 2015:9.14) pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Effect (LSD)*

Suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi *Fixed effect* (efek tetap). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant) (Winarno, 2015:9.15). LSDV memperkenalkan adanya heterogenitas antar subjek dengan pemberian nilai intersep tersendiri untuk masing-masing entitas (Gujarati dan porter, 2012:241). Pada model ini

mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya.

3. *Random Effect Model*

Dalam model *Random Effect*, nilai intersep diasumsikan acak dari nilai populasi yang besar dengan memperhitungkan error dari nilai populasi yang besar dengan memperhitungkan error dari cross section dan time series (Gujarati dan porter, 2012:239). Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015: 9.17). Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Untuk menginterpretasikan hasil analisis ketiga pendekatan model harus dipilih salah satu yang paling tepat dalam memilih model data panel tersebut, maka dilakukan 3 pengujian yaitu F test (Chow Test), Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test (Ghozali, 2017:48)

1. *F Test (Chow Test)*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect. Bandingkan nilai prob. Dengan α (0.05: ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi penelitian). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai prob. $> \alpha$, maka model yang terbaik adalah Common Effect.
- Jika nilai prob. $< \alpha$, maka model yang terbaik adalah Fixed Effect.

2. *Hausman Test*

Hausman Test dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. $> \alpha$, maka model yang terbaik adalah Random Effect.
- Jika nilai Prob. $< \alpha$, maka model yang terbaik adalah Fixed Effect.

3. *Langrangge Multiplier (LM) Test*

LM-Test dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara Common Effect dan Random Effect. Nilai LMhitung akan dibandingkan dengan nilai Chi Squared Table dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas atau X) (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas atau X) dan α atau tingkat signifikansi sebesar 5 % (0.05) yang ditentukan dari awal penelitian. Pengambilan keputusannya sebagai berikut: - Jika LMhitung > Chi Squared Table, maka model yang terbaik adalah Random Effect
- Jika LMhitung < Chi Squared Table, maka model yang terbaik adalah Common Effect.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154); Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov (K-S)* dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

Normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun sering polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan.

Hipotesis yang diuji:

-H₀: Error term/ disturbance berdistribusi normal

-H₁: Error term/ disturbance tidak berdistribusi normal

Ketentuan dalam uji normalitas, yaitu:

- Jika p-value/signifikansi hitung < 0.05 , maka H₀ ditolak
- Jika p-value/signifikansi hitung > 0.05 , maka H₀ diterima
- Data berdistribusi normal jika nilai p-value hasil hitung > 0.05

Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka dapat dilakukan beberapa metode treatment untuk mengatasi pelanggaran tersebut. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

1. Menambah jumlah data, dengan menambah jumlah data maka akibat yang ditimbulkan dari adanya nilai residual yang memiliki nilai ekstrem akan semakin berkurang. Hal ini karena dengan semakin banyaknya jumlah data maka pembagi nilai ekstrem akan semakin besar sehingga nilai rata-ratanya akan mendekati nilai tengah.
2. Melakukan transformasi data menjadi log atau LN atau bentuk lainnya dengan melakukan transformasi maka selisih antara nilai yang terbesar dengan nilai yang terkecil akan semakin pendek. Dengan demikian maka dengan melakukan transformasi data yang memiliki nilai ekstrem akan semakin mendekati nilai rata-ratanya.
3. Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal maka sebagian besar data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Dalam menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal dilakukan dengan menghilangkan seluruh data pada pengamatan tersebut, baik variabel tergantung maupun semua variabel

bebasnya. Cara ini merupakan cara yang paling praktis. Namun bilamana jumlah data yang dimiliki sangat terbatas maka cara ini bukan merupakan cara yang direkomendasikan.

4. Dibiarkan saja tetapi kita harus menggunakan alat analisis lain analisis regresi merupakan salah satu analisis parametrik. Salah satu syarat dari penggunaan analisis parametrik adalah adanya kenormalan data. Oleh karena itu jika asumsi kenormalan data tidak dapat terpenuhi, kita dapat menggunakan analisis non-parametrik yang tidak mensyaratkan adanya kenormalan data meskipun dengan derajat kesimpulan yang lebih lemah dibanding analisis parametrik

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y	=	Kinerja Keuangan
X ₁	=	Pendapatan Asli Daerah
X ₂	=	Dana Alokasi Umum
X ₃	=	Belanja Modal
A	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien garis Regresi

3.9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yakni terdiri: a. Metode grafik b. Uji Park c. Uji Glejser d. Uji Korelasi Spearman e. Uji Goldfeld-Quandt f. Uji Bruesch-Pagan-Godfrey g. Uji White

3.10 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95); Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (uji statistik F).

3.10.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97); Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut

- Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.10.3 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96); Uji statistik F menguji poin hipotesa bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .